

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS V

Prasetio Nugroho, Tahmid Sabri, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : pnugroho49@yahoo.co.id

Abstract

A common problem in this study is whether there is an increase in the Citizenship Education learning outcomes using a model of problem based learning in class V of 41 Sungai Raya Public Schools? The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Citizenship Education using a model of problem based learning in class V of 41 Sungai Raya Public Schools. This study uses descriptive methods with the form of classroom action research, and the nature of research is collaborative. Data collection techniques used were interview techniques, direct observation techniques, measurement techniques with data collection tools, namely observation and test sheets. The collected data is analyzed with the average calculation. This study was conducted in 3 cycles. The results obtained are the use of the problem based learning model is able to improve student learning outcomes, namely in cycle 1 obtained an average value of 74.71, and in the second cycle increased by 5.59 to 80.29, and in cycle 3 also experienced an increase of 4.12 to 84.41. With the implementation of a problem based learning model in learning civic education can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Model Based Learning, and Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dalam pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat penting. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai seorang guru dituntut dapat memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menantang guna meningkatkan aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1:1 tentang sistem Pendidikan Nasional (dalam Agung Iskandar, 2010: 7) menyebutkan, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi siswa, kurang memotivasi siswa untuk berprestasi, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa yang merujuk pada tidak tercapainya tujuan pendidikan, baik secara instruksional, institusional, maupun nasional.

Kondisi pembelajaran yang tidak difasilitasi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak menerapkan metode, teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang kurang bermutu.

Permasalahan rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terjadi pada siswa kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh guru kelas V pada semester genap tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa atau 64,71% dari 34 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 12 siswa atau 35,29% mendapat nilai di bawah 70. Kondisi yang demikian dapat diindikasikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah dasar masih rendah khususnya pada siswa kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya. Kondisi inilah yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya.

Maka diperlukan pembelajaran yang merangsang keaktifan siswa itu sendiri, untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Oleh karena itu penulis mencoba mengambil model *problem based learning* sebagai salah satu model yang berkonsep pemecahan masalah. Berdasarkan masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terjadi peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya?”.

Dari pemaparan masalah umum tersebut, maka dapat ditarik beberapa submasalah yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya?. (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas V

Sekolah Negeri 41 Sungai Raya?. (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya. (2) Untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya. (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya.

Menurut BSNP (2006:271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Udin. S. Winataputra (2007:1.2) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang memfokuskan siswa agar dapat mengembangkan diri dalam pembentukan

karakter berwarganegaraan yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya serta melestarikan nilai-nilai luhur dan moral bangsa sehingga menjadi siswa yang terampil dan berkarakter sesuai dengan pengamalan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:138), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah “model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri”.

Barrow dalam model-model pengajaran dan pembelajaran (Miftahul Huda, 2014: 271), mendefinisikan “*problem based learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah”. Selain itu Barr dan Tagg, dalam model-model pengajaran dan pembelajaran (Miftahul Huda, 2014:271), mendefinisikan “*problem based learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran.”

Manfaat *problem based learning* (PBL) bagi siswa yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran (Sudarman:2007).

Landasan teori *problem based learning* adalah kolaborativisme, suatu perspektif yang berpendapat bahwa siswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Hal itu menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi fasilitator siswa ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya sosial dan individual. Menurut paham konstruktivisme, manusia hanya dapat memahami melalui segala sesuatu yang

dikonstruksinya sendiri. *Problem based learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

Dalam *problem based learning* ini, pemahaman, transfer pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi ilmiah merupakan dampak langsung pembelajaran. Sedangkan peluang siswa memperoleh hakikat tentang keilmuan, keterampilan proses keilmuan, otonomi dan kebebasan siswa, toleransi terhadap ketidakpastian dan masalah-masalah non rutin merupakan dampak pengiring pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:6) adalah “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.”

Metode deskriptif dalam penelitian ini merupakan pemaparan peningkatan hasil siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Negeri 41 Sungai Raya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012 :2) ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas, adapun pemaparannya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian:Meninjau pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan

menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan: Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas: Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian tuang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas sebagai kolaborator. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Namun walaupun memperoleh berbagai pandangan dari kolaborator, peneliti tetap sebagai figur yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam PTK.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, persentase aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar siswa. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2011:108) mengatakan bahwa "Analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks atau dideskripsikan". Data yang dianalisis itu yaitu:

1. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. Rumus yang dimaksud menurut Sugiyono (2011:185) yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

X = jumlah semua nilai

N = jumlah aspek keseluruhan

2. Hasil belajar siswa dibandingkan pada pembelajaran PKn dihitung dengan rumus rata-rata. Rumus yang dimaksud menurut Anas Sudijono (2012:43) yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

X = jumlah semua nilai

N = jumlah aspek keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya dengan siswa berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Semua aspek tersebut terdapat dalam hasil observasi dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Data-data yang diperoleh sebagai berikut:

Pada siklus 1 tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya diperoleh skor rata-rata 2,97 dengan kategori cukup. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya diperoleh rata-rata 2,79 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* pada siklus 1 sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal sekolah dengan nilai rata-rata 74,71. Terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah

standar kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70.

Setelah melakukan tindakan siklus 1. Dari data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus 1 Senin, 24 September 2018 pada siswa kelas V terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu (1) guru sulit mengkondisikan kelas pada saat kegiatan kelompok, dan (2) hasil belajar siswa masih ada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 11 orang. Kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus 2, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke 2.

Pada siklus II kemampuan guru merencanakan pembelajaran di kelas V diperoleh skor rata-rata 3,17 dengan katagori baik. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas V diperoleh skor rata-rata 3,10 dengan katagori baik. Hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai yaitu 80,29. Pada siklus 2 terdapat 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Setelah melakukan tindakan pada siklus 2. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung pada siswa kelas V, peneliti bersama observer merefleksikan pada siklus 2 ini yaitu hasil belajar siswa terdapat 6 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kekurangan yang terdapat pada siklus 2 adalah guru sulit mengkondisikan kelas pada saat kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 ini sudah meningkat

tetapi masih dapat ditingkatkan lagi, jadi penelitian dilanjutkan pada siklus ke 3.

Pada siklus III berdasarkan hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas V diperoleh skor rata-rata 3,43 dengan katagori baik. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas V diperoleh skor rata-rata 3,43 dengan katagori baik. Hasil belajar siswa pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata yaitu 84,41. Pada siklus 3 terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus 3 hasil belajar hanya 2 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melaksanakan siklus 3 dan melihat hasil observasi siklus 3 maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ke 3.

Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

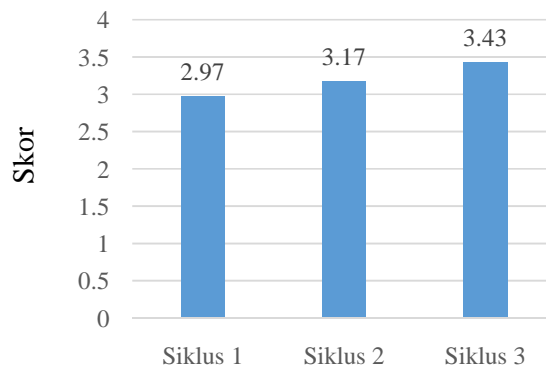
Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* terlihat rekapitulasi pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 1.Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan PembelajaranmenggunakanModel*Problem Based Learning*

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,75	3,00	3,00
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	3,00	3,50
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00	3,00	3,50
4	Metode Pembelajaran	3,00	3,50	3,50
5	Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,33	3,67
Total Skor (1 + 2 + 3 + 4 + 5)		14,83	15,83	17,17
Rata-rata Skor IPKG 1		2,97	3,17	3,43

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,97 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,20 menjadi 3,17 dengan katagori

baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,26 sehingga meningkat menjadi 3,43 dengan katagori baik. Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1.Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,97 dengan katagori cukup, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,20 menjadi 3,17 dengan katagori baik, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 0,26 menjadi 3,43 dengan katagori baik. Dengan demikian kemampuan guru untuk

merencanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

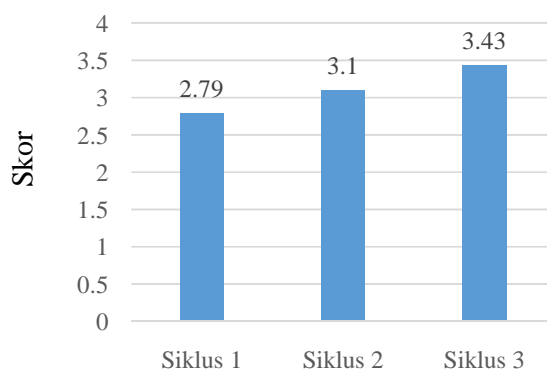
Hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaranmenggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Pra Pembelajaran	2,50	3,00	3,50
2	Membuka Pembelajaran	3,00	3,00	3,50
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,66	2,91	3,22
4	Penutup	3,00	3,50	3,50
Total Skor (1 + 2 + 3+ 4)		11,16	12,41	13,72
Rata-rata Skor IPKG 2		2,79	3,10	3,43

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,79 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi 3,10 dengan katagori

baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,33 sehingga meningkat menjadi 3,43 dengan katagori baik. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2.Grafik Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

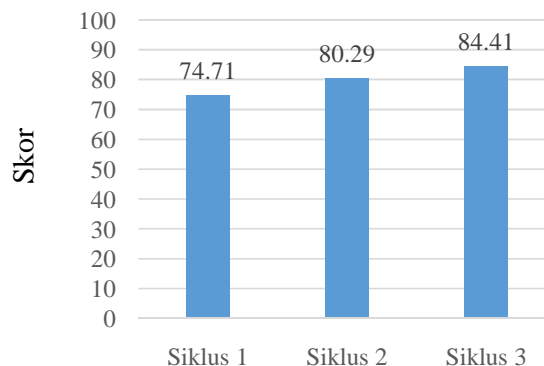
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,79 dengan katagori cukup, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi 3,10 dengan katagori baik, pada siklus 3 juga mengalami peningkatan 0,33 sehingga menjadi 3,43 dengan katagori baik. Dengan demikian kemampuan guru untuk

melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model *problem based learning* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat tabel berikut

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,59 menjadi 80,29, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan

sebesar 4,12 sehingga menjadi 84,41. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penggunaan model *problem based learning* dalam merencanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yaitu pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,97 dengan kategori cukup, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,20 menjadi 3,17 dengan kategori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,26 sehingga meningkat menjadi 3,43 dengan kategori baik. (2) Penggunaan model *problem based learning* dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yaitu pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,79 dengan kategori cukup, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,31 menjadi 3,10 dengan kategori baik, dan pada siklus 3

mengalami peningkatan sebesar 0,33 sehingga meningkat menjadi 3,43 dengan kategori baik. (3) Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yaitu pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,59 menjadi 80,29, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 4,12 sehingga menjadi 84,41.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Di dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan variasi dalam pembelajaran, baik dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar. (2) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2013. **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Agung Iskandar. 2010. **Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agus Suprijono. 2015. **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2012. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Taufiq Amir. 2009. **Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning**. Jakarta : Kencana
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. **Inovasi Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. 2007. **Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah**. Jurnal Pendidikan Inovatif, 2(2).
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. **Menjelajah Pembelajaran Inovatif**. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Udin S Winataputra, dkk. 2007. **Pembelajaran Pkn di SD**. Jakarta ; Universitas Terbuka.
- Winarno. 2013. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.